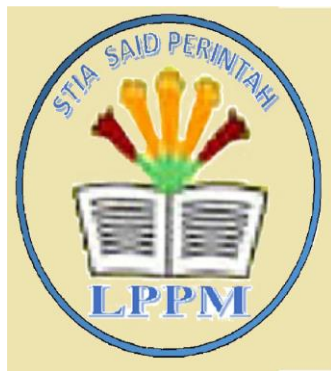


**Public Policy:
Jurnal Aplikasi
Kebijakan Publik dan Bisnis**



LPPM STIA Said Perintah

Volume 5, No. 1, Maret 2024

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Received; 2023 - 11 - 27

Accepted; 2024 - 03- 26

Published; 2024 - 03 - 30



The editorial board holds publication rights for articles under a CC BY SA license, allowing distribution without separate permission if credited. Published articles are openly accessible for research, with no liability for other copyright violations (<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/eb/lekarhokickota>).



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Pengaruh *Financial literacy*,
Overconfidence dan *Herding
Behaviour* terhadap
Keputusan Investasi**

**Dinatonía Joverý Matruty¹,
Lilian Sonya Loppies²,
Hasmia Melati Arifin³**

**^{1,2,3} Universitas Pattimura
Ambon, Maluku, Indonesia
dinatoniamatruty@yahoo.com**

Abstract

The study aimed to investigate the influence of financial literacy, overconfidence, and herding behavior on investment decisions in PT. Phillip Securitas Ambon Branch. It involved active investors who had invested in PT. Phillip Securitas Ambon Branch until 2023, with a sample size of 33 respondents. Data collection took place from April to June 2023, using questionnaires. The collected data were analyzed using the multiple regression method with SPSS 26.0, The results indicated that all three hypotheses were accepted. Financial literacy had a significant positive impact on investment decisions, overconfidence also had a significant positive effect, and herding behavior showed a positive but not significant effect on investment decisions in PT. Phillip Securitas Ambon Branch. The study suggests that investors should focus on improving their financial literacy, avoid making decisions based solely on emotions or excessive self-confidence, and strive to be rational in their investment decisions.

Keywords ; *Financial Literacy*,
Overconfidence, *Herding*
Behaviour, *Investment Decision*.

Pendahuluan

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk perorangan atau individu tetapi juga berperan penting dalam memajukan ekonomi negara. Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki 3 Aspek penting yakni: pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan. Pengetahuan mengenai literasi keuangan akan memberikan manfaat yang baik bagi kesejahteraan dimasa yang akan datang. Literasi keuangan yang baik diharapkan menjadikan seorang individu mampu untuk mengelola keuangan lebih baik, lebih bijak dalam pengeluaran/penggunaan dana, serta yang paling penting, agar dapat terhindar dari penipuan berkedok investasi (ojk.go.id)

Salah satu pilihan instrumen investasi yang dapat dimiliki saat ini adalah investasi dalam bentuk saham. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan berinvestasi saham antara lain: 1) Memperoleh *capital gain* yakni selisih antara harga jual dan beli saham. 2) Memperoleh dividen saham yakni pembagian laba berdasarkan jumlah saham yang dimiliki, dan 3) Berinvestasi secara fleksibel yakni dapat berinvestasi tanpa membuang waktu dan tenaga karena dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas (Aristiwati & Hidayatullah, 2021a).

Investasi merupakan suatu kegiatan dimana masyarakat melakukan penanaman modalnya dengan melakukan menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan dana atau kekurangan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Matruty, D. J., et al, 2021). Investasi adalah menanamkan sejumlah dana dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Mahadevi & Haryono, 2021). Sedangkan Afriani & Halmawati, (2019) menjelaskan investasi pada dasarnya adalah pengorbanan yang dicapai oleh investor pada saat ini untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Setiap investor dalam pengambilan keputusan investasi akan berbeda antara investor yang satu dengan investor lain, biasanya dikarenakan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investor, sehingga timbul perbedaan antar investor. Menurut Wulandari dalam Aristiwati & Hidayatullah, (2021a) bahwa perilaku investor yang setiap saat dapat berubah-ubah adalah pengaruh dari faktor psikologinya. Ada unsur-unsur subjektivitas, emosi dan faktor-faktor psikologis yang lebih dominan lainnya dalam pengaruh investor genap untuk memilih jenis investasi yang akan mereka pilih.

Menurut Santoso, faktor psikologis investor dan keberadaan pengaruh sosial akan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor menjadi irasional (Setiawan

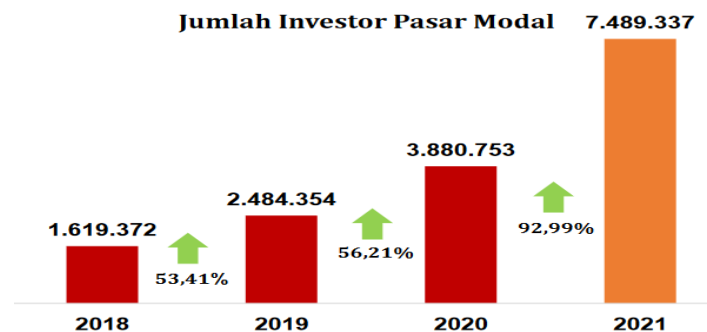
et al dalam Aristiwati & Hidayatullah, (2021a). Keberadaan faktor sosial yang mempengaruhi investor dalam hal pengambilan keputusan, salah satunya adalah perilaku *Herding behavior*. *Herding behavior* merupakan perilaku irasional pada investor dengan lebih cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan *overonfidence* adalah suatu kondisi di mana seorang investor cenderung terlalu yakin dengan kemampuan dan pengetahuannya dalam membuat keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Asandimitra, (2020) menyatakan bahwa terlalu percaya diri mempengaruhi perilaku investor, hal ini disebabkan investor memiliki pengetahuan keuangan yang baik, kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan, memiliki orang sebagai acuan dalam mengambil tindakan, berhati-hati dalam mengambil keputusan dan melihat resiko ketika memutuskan untuk berinvestasi.

Penelitian lain oleh Valentina & Pamungkas, (2022) menemukan bahwa meski investasi mulai digemari oleh masyarakat namun tidak semua investor mampu mengambil keputusan tepat dalam berinvestasi. Dengan sampel 184 responden investor wanita yang berdomisili di Jakarta diperoleh hasil *financial literacy*, *herding behaviour* dan *overconfidence* berpengaruh positif terhadap investment decision. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian oleh Rahmah, A.N, (2022) dengan sampel 118 investor mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di kota Semarang.

Tingkat investasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan yang positif dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Aktivitas investasi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya investasi serta mengharapkan return yang didapatkan sesuai dengan resiko yang ditanggung. Peningkatan ini tercermin pada *single investor identification* atau jumlah Investor perorangan berdasarkan data dari KSEI sebagai berikut;

Gambar Kenaikan Jumlah *Single Investor Identification* di Indonesia

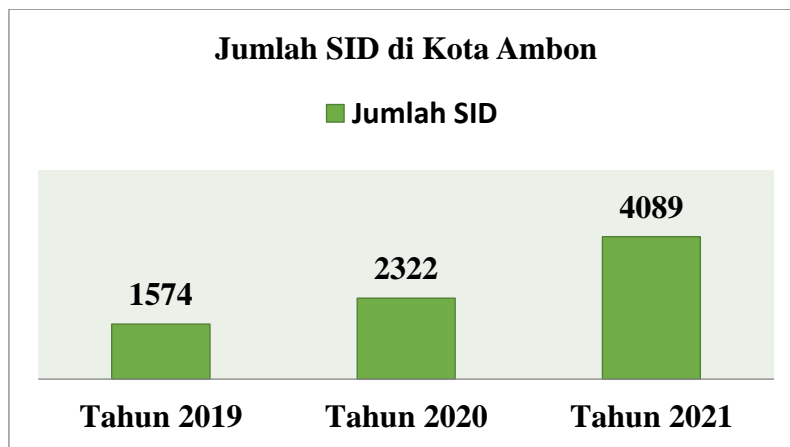


Sumber; KSEI, (2021)

Sepanjang tahun 2021 sampai dengan 29 Desember 2021 terjadi peningkatan investor pasar modal yang cukup signifikan dengan jumlah investor sebanyak 7,48 juta atau meningkat 92,99% dibanding akhir tahun 2020 dimana tercatat investor pasar modal hanya 3,88 juta. Jumlah investor pasar modal meningkat hampir tujuh sampai sembilan kali lipat dibandingkan akhir 2017. Data (KSEI, 2021) menunjukkan peningkatan jumlah investor dan didominasi oleh investor domestik yang berumur dibawah 30 tahun yang mencapai sekitar 60,02% dari total investor dimana, persentasi investor Ibu rumah tangga adalah sebesar 5,61%, Pelajar 28,03%, Pengusaha 14,7%, Pegawai (Swasta, Negeri, Guru) 32,68%. Sedangkan jika dilihat dari gender jumlah Investor di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki 62,61% dan perempuan 37,39% per 21 Desember 2021.

OJK Provinsi Maluku mencatat bahwa Industri jasa keuangan di Provinsi Maluku hingga akhir 2021 dicatat terus menunjukkan pertumbuhan positif baik di sektor perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank. Jumlah SID di Kota Ambon selama tiga tahun terakhir seperti gambar dibawah ini;

Gambar Kenaikan Jumlah *Single Investor Identification* di Kota Ambon



Sumber; KSEI, (2023)

Berdasarkan gambar diatas, persebaran SID di kota Ambon mengalami peningkatan yang signifikan dan tiap tahunnya bertambah. Tahun 2019 sebesar 1.574 meningkat menjadi 2.322 di tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4098 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi dari investor saham yang didominasi oleh generasi millennial dan Gen-Z. (www.Ojk.go.id)

Era digitalisasi ini membuka peluang bagi setiap orang untuk dapat menyertakan modalnya dalam membangun bisnis tertentu sesuai yang diinginkan. Idelia et all., (2023)

mengatakan bahwa perhatian generasi muda terhadap literasi keuangan sangatlah kurang sehingga mereka cenderung menjadi lebih konsumtif pada era golabalisasi sekarang ini. Karena itu memiliki pengetahuan tentang investasi, dan bagaimana membuat keputusan yang cerdas dan tepat untuk berinvestasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap investor mengingat berinvestasi adalah tindakan membeli aset atau instrumen keuangan dengan ekspektasi mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang tepat akan berpotensi memberikan keuntungan dan berjangka panjang, sebaliknya salah membuat keputusan akan berdampak merugi dan kehilangan modal.

Pengambilan keputusan investasi dapat melibatkan analisis, perencanaan dan penilaian risiko untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang mengingat tidak semua orang dapat mengambil langkah yang tepat dalam berinvestasi, ada yang hanya tergiur mendapatkan keuntungan karena melihat pengalaman orang lain, dan sekedar mengikuti tren. Melindungi diri dari kerugian finansial penting, karena itu tegas dalam bersikap dan bertindak sangat penting, tanpa mengabaikan pendapat atau pandangan orang lain untuk membuat keputusan. Orang dengan tingkat literasi keuangan dan minim pengalaman, serta cenderung menutup diri bahkan memiliki *self confidence* yang tinggi, rentan dalam membuat keputusan yang tepat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina & Pamungkas, (2022) dan Rahmah, A.N, (2022) dengan sampel investor wanita dan investor mahasiswa aktif memperoleh hasil yang serupa, sehingga penelitian ini dengan sampel investor yang beragam apakah hasil didapatkan juga serupa dengan penelitian sebelumnya.

Selain itu, kajian ini menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, termasuk literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding behavior*. Literasi keuangan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas di pasar keuangan yang kompleks. Studi ini juga menyoroti peran *overconfidence* dan *herding behavior* serta implikasinya bagi investor, perencana keuangan, dan regulator pasar. Hasil kajian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dan strategi investasi yang lebih efektif. Hal inilah yang menjadi kebaruan kajian ini sehingga mendorong penulis untuk menginvestigasi topik ini secara lebih mendalam dengan tujuan dari untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding behaviour* terhadap keputusan investasi investor pada PT. Phillip Securitas Cabang Ambon.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesa Penelitian

Financial Literacy

Dalam perkembangan perekonomian saat ini, *financial literacy* atau literasi keuangan memegang peranan penting terkait pengelolaan dana, baik merencanakan maupun melakukan investasi terhadap investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Literasi keuangan sangat berperan dalam peningkatan kualitas hidup seseorang dalam keuangan serta perilakunya dalam pengaturan finansial untuk perencanaan keuangan dimasa depan yang diharapkan jauh lebih baik daripada saat ini. Saat ini sudah banyak instrument investasi di pasar modal yang dapat dipilih oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi dalam bentuk kepemilikan saham. Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) adalah pemahaman, *skill*, dan rasa yang mampu mempengaruhi perilaku dari masyarakat sehingga bisa membuat keputusan keuangan dan investasi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Pengukuran tingkat pemahaman serta pengetahuan menjadi penting saat ini karena masyarakat tidak hanya mengetahui informasi namun juga diharapkan mampu menerapkan dan mengaplikasikannya dengan tepat (Hikmah et al., 2020). Beberapa tahapan literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) antara lain; *Well Literate, Suff Literate, Less Literate, Not Literate*.

Menurut Nababan & Sadalia, (2013) literasi keuangan dibutuhkan oleh individu agar dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dan dapat mencapai tujuan keuangan pribadinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Matruty et al., (2021); Sitinjak, (2021) dan Kamil et, all., (2024) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa 1 dirumuskan sebagai berikut;
 H_1 ; *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon.

Overconfidence

Overconfidence merupakan sebuah kepercayaan yang tidak dijamin, hanya berdasarkan alasan intuisi, judgements, dan kemampuan kognitif (Pompian, 2011). *Overconvfidence* merupakan sikap percaya diri yang berlebihan dari seseorang serta prasangka atau perasaan tentang kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki yang dianggap lebih baik sehingga terkesan menutup diri dan tidak mudah menerima

pandangan orang lain. Hal ini didukung oleh pernyataan Shefrin dalam Sihombing & Prameswary, (2023) yang dikutip sebagai berikut, "*overconfidence is a bias that pertains to how well people understand their own abilities and the limits of their knowledge*". Penyebab dari *overconfidence* yaitu kepercayaan diri yang berlebihan bahwa informasi yang diperoleh mampu dimanfaatkan dengan baik karena memiliki kemampuan analisis yang akurat dan tepat, hal ini sebenarnya merupakan suatu ilusi pengetahuan dan kemampuan dikarenakan adanya beberapa alasan seperti pengalaman yang kurang dan keterbatasan keahlian mengintepretasi informasi (Baker & Nofsinger, 2002). Shefrin dalam Handoyo et al., (2019) membedakan bias *overconfidence* atas dua kelompok, yaitu: (1) Terlalu percaya diri akan kemampuan (*overconfidence about ability*) (2) Terlalu percaya diri akan pengetahuan (*overconfidence about knowledge*).

Investor dengan *overconfidence* cenderung mengabaikan informasi dari orang lain karena terlalu yakin pada diri sendiri. Sikap ini dapat membuat keputusan lebih subyektif, mengesampingkan pendapat dan bukti yang bertentangan. Risikonya termasuk kinerja yang terpengaruh karena kurangnya pertimbangan dan pembelajaran dari kesalahan. *Overconfidence* juga mengganggu hubungan interpersonal karena terkesan tidak menghargai pandangan orang lain. Rasa percaya diri yang berlebihan juga berdampak pada penilaian risiko yang rendah dan pengendalian yang berlebihan atas situasi. Bias sangat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor (Handoyo et al., 2019). Salah satu cara untuk mengatasi *overconfidence* adalah dengan mengembangkan sikap yang lebih realistis. Mengenali kelemahan dan batasan diri sendiri, memperhatikan masukan dan perspektif orang lain, serta mempertimbangkan risiko secara objektif dapat membantu mengurangi *overconfidence* dan berdampak positif bagi peningkatan kinerja juga dalam berelasi dengan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, (2022) dan Sitingjak et al. (2021) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi. Mempertimbangkan penjelasan dan hasil penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut;

H₂ ; *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon.

Herding Behavior

Herding behavior diistilahkan sebagai suatu perilaku investor yang berkecenderungan untuk mengikuti tindakan investor lainnya (Ramdani, 2018). *Herding behavior* adalah fenomena di mana investor cenderung mengikuti arus dan membeli/menjual aset yang sama dengan mayoritas, tanpa mempertimbangkan nilai fundamentalnya. Menurut Setiawan et al., (2018) Perilaku *herding* merupakan bias perilaku yang paling umum terjadi dimana investor cenderung mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas atau banyak orang.

Herding terjadi karena ketergantungan pada informasi dari orang lain dan tekanan dari lingkungan sosial. Ketika individu kurang akses atau pemahaman, mereka mengikuti keputusan berdasarkan informasi dari orang lain dan norma kelompok. Hal ini berisiko bagi investor karena mereka bisa mengabaikan kemampuan dan mengikuti tindakan mayoritas atau pakar investasi. Perilaku *herding* ini merupakan tindakan irasional dimana pengambilan keputusan investasi oleh investor tidak berdasarkan pada informasi yang tersedia maupun dari nilai fundamental perusahaan, melainkan berdasarkan tindakan investor lain (Setiawan et al., 2018). Cara menghindari efek negatif *herding* yakni, tidak mengandalkan orang lain dalam pengambilan keputusan, harus independen, agar seseorang tidak kehilangan kemampuan untuk menghargai pandangan diri sendiri dan mempertanyakan arah yang diambil. Independensi penting untuk inovasi dan perubahan yang positif. pemahaman diatas melatari perumusan hipotesa sebagai berikut;

H₃ ; *Herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon.

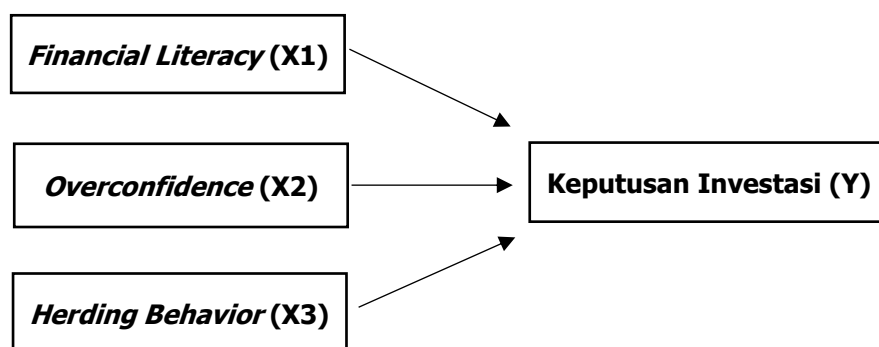
Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki pada aset dengan maksud mendapatkan keuntungan dimasa depan. Keputusan Investasi diartikan sebagai tekad seseorang dalam mengalokasikan dananya sebagai bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (Wulandari, 2014). Lebih lanjut Ramdani, (2018) mengatakan keputusan investasi memiliki dimensi jangka panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil harus dipertimbangkan juga karena memiliki konsekuensi berjangka untuk waktu yang lama.

Metode Penelitian

Perumusan hipotesa dalam penelitian didasarkan atas penelitian empiris yang menguraikan pengaruh antara variabel independen berupa *financial literacy* (X1), *overconfidence* (X2) dan *herding behavior* (X3) dengan variabel dependen yakni keputusan investasi (Y). Berdasarkan rumusan ini maka model penelitian tergambar seperti dibawah ini;

Gambar Model Penelitian



Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden. Penelitian dilaksanakan pada periode April-Juli 2023 dengan populasi investor aktif di PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon sebanyak 328 orang. Sampel penelitian terdiri dari 33 responden yang dipilih menggunakan metode *multistage sampling*, termasuk *quota sampling*, *accidental sampling* dan *purposive sampling* dengan kriteria investor aktif yang bertransaksi lebih dari 5 tahun.

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan perhitungan data dengan bantuan SPSS 26.0, terhadap variabel independen; *financial literacy* (X1) dan indikator variabel (1). Pengetahuan dasar keuangan (2) Tabungan dan investasi. *Overconfidence* (X2) dengan indikator variabel (1) Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana (2) Mampu memprediksi saham yang tepat (3) Mampu mengidentifikasi saham yang menang dimasa yang akan datang (4) Memiliki kinerja investasi diatas rata-rata investor lain (5) Memiliki keterampilan investasi diatas investor lain (6) Memiliki pengalaman yang lebih baik daripada rata-rata investor lain. *Herding behavior* (X3) dengan indikator (1) *Investment type* (jenis investasi), (2) *Stock instruments* (instrumen saham), (3) *Reaction* (reaksi), (4) Pengambilan keputusan berdasarkan pilihan mayoritas. Serta variabel dependen yakni keputusan investasi (Y)

dengan indikator variabel (1) *Return* (keuntungan investasi) (2) *Risk* (risiko) (3) hubungan antara *return* dan risiko. Selanjutnya dikembangkan pertanyaan berdasarkan indikator variabel, dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagai skala pengukuran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi responden

Data responden yang terkumpul berjumlah 33 responden yang terdiri dari masing-masing responden laki-laki sebanyak 9 responden atau sebesar 27,3% dan responden perempuan sebanyak 24 responden atau sebesar 72,7%, dengan kisaran usia responden 7-22 tahun sebanyak 10 responden atau 30,3%, Usia 23-28 tahun sebanyak 5 responden atau 15,2%, Usia 29-35 tahun sebanyak 12 responden atau 36,4%, dan usia > 35 Tahun sebanyak 6 responden atau 18,1%. Pekerjaan responden sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 10 orang atau 30,3%, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 8 responden atau 24,2%, pegawai swasta 10 responden atau 30,3%, pengusaha sebanyak 5 responden atau 15,2%. Pengalaman berinvestasi responden selama 6-12 bulan sebanyak 10 responden atau 30,3%, selama 1-5 Tahun sebanyak 18 responden atau 54,5%, Pengalaman berinvestasi lebih dari 5 tahun sebanyak 4 responden atau 15,2%.

Deskriptif Statistik

Hasil yang didapat berdasarkan hasil pengisian kuesioner dapat digambarkan dalam tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 33. Dari 33 data sampel keputusan investasi (Y) nilai rata-rata sebesar 20.24, serta nilai standar deviasi sebesar 4,72 yang artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Hasil secara spesifik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
KI	20.2424	4.71719	33
FL	24.0606	4.26424	33
OC	14.4545	5.94817	33
HB	13.6061	4.58898	33

Sumber; Data primer yang diolah, (2023)

Analisis data dari 33 sampel terkait *financial literacy* (X1), *overconfidence* (X2), dan *herding behavior* (X3). *Financial literacy* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari

standar deviasi, menunjukkan penyebaran data yang merata. Hal yang sama juga berlaku untuk *overconfidence* dan *herding behavior*, di mana nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menandakan penyebaran data yang merata. Tingkat pencapaian responden dalam kategori baik untuk *overconfidence* sebesar 80.67%.

Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel

<i>Financial Literacy (X1)</i>				<i>Overconfidence (X2)</i>			
No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,743	0,3610	Valid	1.	0,499	0,3610	Valid
2.	0,711	0,3610	Valid	2.	0,868	0,3610	Valid
3.	0,807	0,3610	Valid	3.	0,815	0,3610	Valid
4.	0,633	0,3610	Valid	4.	0,842	0,3610	Valid
5.	0,778	0,3610	Valid	5.	0,807	0,3610	Valid
6.	0,698	0,3610	Valid	6.	0,917	0,3610	Valid
<i>Herding Behaviour (X3)</i>				<i>Keputusan Investasi (Y)</i>			
1.	0,877	0,3610	Valid	1.	0,884	0,3610	Valid
2.	0,887	0,3610	Valid	2.	0,842	0,3610	Valid
3.	0,894	0,3610	Valid	3.	0,775	0,3610	Valid
4.	0,809	0,3610	Valid	4.	0,785	0,3610	Valid
				5.	0,893	0,3610	Valid

Sumber; *Output SPSS versi 26.0 - hasil uji validitas, (2023)*

Hasil akhir uji coba item seperti yang ditampilkan pada tabel uji validita variabel, untuk angket *financial literacy*, *overconfidence*, *herding behaviour* dan keputusan investasi, diperoleh semua item valid atau dengan kata lain tidak ada item yang gugur.

Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No Item	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Financial Literacy</i>	0,802	Reliabel
2.	<i>Overconfidence</i>	0,881	Reliabel
3.	<i>Herding Behaviour</i>	0,889	Reliabel
4.	Keputusan Investasi	0,947	Reliabel

Sumber; *Output SPSS versi 26.0 - hasil uji validitas, (2023)*

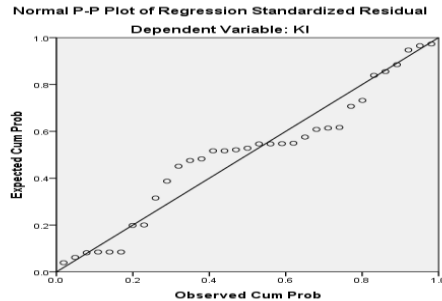
Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing lebih besar dari nilai 0,06. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item kuesioner reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu pada data yang ada. Uji asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas dan uji

heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut ini merupakan uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini.

Gambar Hasil Uji Normalitas Uji *Nomal Probability Plot*



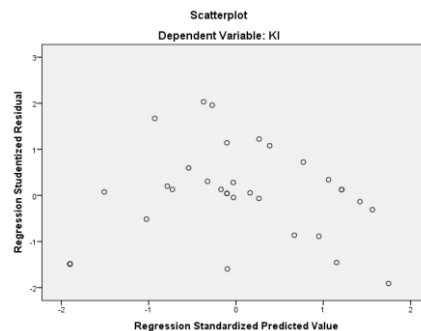
Sumber; *Output* SPSS versi 26.0 - uji normalitas, (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat penyebaran data (titik-titik) berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya adalah uji heterokedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot* seperti yang terlihat berikut ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*



Sumber; *Output* SPSS versi 26.0 - uji heterokedastisitas, (2023)

Pada gambar hasil uji *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja tapi tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan pada model regresi dalam penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian selanjutnya adalah pengujian multikolinieritas seperti yang terlihat berikut ini.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.489	3.635			.410	.685		
1 LK	.503	.134	.455	3.748	.001	.959	1.043	
OC	.255	.095	.322	2.682	.012	.982	1.019	
HB	.437	.126	.425	3.478	.002	.945	1.058	

a. *Dependent Variable:* KI

Sumber; *Output* SPSS versi 26.0 - uji heterokedastisitas, (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,959 > 0,10$ dan nilai VIF $1,043 < 10$ (keputusan investasi) sedangkan nilai *tolerance* sebesar $0,982 > 0,10$ dan nilai VIF $1,019 < 10$ (*overconfidence*) dan nilai *tolerance* sebesar $0,945 > 0,10$ dan nilai VIF $1,058 < 10$ (*herding behaviour*) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian regresi berganda yang melibatkan *financial literacy*, *overconfidence* dan *herding behavior* sebagai variabel independen dan keputusan investasi sebagai variabel dependen, disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.548	3.17017

a. *Predictors:* (Constant), HB, OC, LK

b. *Dependent Variable:* KI

Sumber; *Output* SPSS versi 26.0 - uji koefisien determinasi, (2023)

Nilai *R Square* mengindikasikan koefisien determinasi atau kontribusi *varians* (variabel independen) terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,591 menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 59,1%.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian selanjutnya adalah uji regresi linier berganda seperti yang terlihat berikut ini.

Tabel Hasil uji regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.489	3.635		.410	.685		
1 LK	.503	.134	.455	3.748	.001	.959	1.043
OC	.255	.095	.322	2.682	.012	.982	1.019
HB	.437	.126	.425	3.478	.002	.945	1.058

a. Dependent Variable: KI

Sumber; Output SPSS versi 26.0 - uji regresi linier berganda, (2023)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26,0 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 1,489 + 0,503X_1 + 0,255X_2 + 0,437X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antar variabel dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai konstanta adalah 1,489, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *literasi keuangan*, *overconfidence* dan *herding behaviour* (nilai X_1 , X_2 dan X_3) adalah 0 maka keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas adalah sebesar 1,489 satuan. Temuan kajian ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan (X_1), *overconfidence* (X_2) dan *herding behaviour* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini terkonfirmasi dari tingkat signifikansi yang sesuai dengan batas yang ditetapkan ($0.001 < 0.05$ untuk X_1 , $0.012 < 0.05$ untuk X_2 , dan $0.002 > 0.05$ untuk X_3), sehingga, semua hipotesis (H_1 , H_2 , dan H_3) diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak *literasi keuangan*, *overconfidence*, dan *herding behaviour* terhadap keputusan investasi di kalangan investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon. Dari 33 responden aktif (Investor) yang dipilih dalam tiga tahun terakhir (2020-2023), hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam keputusan investasi antara pegawai swasta (kategori sangat tinggi) dan pengusaha (kategori sangat rendah). Pengusaha cenderung mempertimbangkan pengeluaran harian mereka,

sementara pegawai swasta lebih cenderung mengalokasikan investasi dan menabung untuk masa mendatang. Pilihan investasi yang dipilih oleh investor juga terkait dengan tingkat pengetahuan investasi mereka; pengetahuan yang baik dapat meningkatkan tanggung jawab dan perencanaan keuangan yang lebih baik bagi investor

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menggambarkan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung untuk memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk melakukan investasi. Investor pada PT. Phillip Securitas Cabang Ambon yang menjadi sampel penelitian telah memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dana yang dimiliki cenderung dipergunakan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, (2022); Sitinjak et.al. (2021); Putri et al., (2019); Rasyid et al., (2018). Hal ini berarti investor memiliki pengetahuan dan informasi tentang bagaimana mengelola keuangannya, sehingga digunakan untuk melakukan investasi. Pengambilan keputusan investasi adalah salah satu keadaan dimana investor bertindak dalam memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal, dengan pengambilan keputusan investasi yang benar, maka investor mengharapkan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari hasil yang akan diperoleh nantinya. Untuk mencapai kesejahteraan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi perlu mempunyai literasi keuangan yang baik.

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dikatakan bahwa investor pada PT. Phillip Securitas Cabang Ambon memiliki kepercayaan diri yang lebih terhadap kemampuannya didasarkan pengalaman berinvestasi selama ini. Hasil penelitian ini searah dengan Aristiwati & Hidayatullah, (2021b) dan Budiarto, A., (2017). Temuan ini juga sesuai dengan *theory of Behavioral Finance*. Berdasarkan *theory of behavioral finance* menyatakan bahwa seseorang yang bertindak irasional memiliki kepercayaan diri yang berlebih terhadap kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dan menganggap rendah terhadap risiko yang akan dihadapinya.

Overconfidence membuat investor melakukan keputusan yang berani karena kemampuan dan pengalaman dari investor yang belum pernah salah dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Addinpujoartanto & Darmawan, (2020) dan Salvatore & Esra, (2020) bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut Pompian, (2011) penyebab *overconfidence* pada investor yaitu *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki serta *underestimate* terhadap risiko. Akibatnya, investor yang *overconfident* akan lebih berani dalam mengambil keputusan. Investor yang *overconfident* juga percaya diri dalam memprediksi keadaan pasar dan mendapatkan keuntungan besar atas investasinya karena investor memiliki kepercayaan diri berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dibidang pasar modal.

Pengaruh *Herding Behaviour* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang menyatakan bahwa *herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didasari oleh pengetahuan sikap dan implementasi pada diri investor yang baik. *Herding behavior* yang rendah dalam hal ini mengikuti informasi yang beredar di masyarakat dengan mengikuti keputusan mayoritas investor tanpa mencari tahu terlebih dahulu informasi yang valid dan benar menunjukkan investor belum maksimal dalam mencerna informasi yang baik dan informatif.

Investor pada PT. Phillip Securitas Cabang Ambon cenderung mengandalkan informasi yang mereka dapat berdasarkan pergerakan pasar dan juga melalui teknologi internet sebagai bahan pengambilan keputusan investasinya. Investor cenderung tidak rasional, karena terpengaruh oleh investor lain. Perilaku investor cenderung mengikuti investor lain dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini sesuai dengan teori prospek yang menyatakan bahwa seseorang tidak selalu bertindak rasional dibawah risiko dan ketidakpastian, seseorang akan dipengaruhi oleh faktor-psikologi dan perilaku yang tidak menentu dalam mengambil keputusan yang rasional (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Penutup

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding behaviour* terhadap keputusan investasi investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon ini, menyimpulkan tiga hipotesis yang diajukan diterima karena 1) Literasi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon. 2) *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon. 3) *Herding behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada investor PT. Phillip Sekuritas Cabang Ambon.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kontrol diri dan pengendalian dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Selain itu, perluasan literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang tidak terpengaruh oleh emosi dan kepercayaan diri yang berlebihan menjadi kunci untuk bersikap rasional dalam mengelola investasi. Hal ini karena tujuan utama investasi adalah mencapai pengembalian yang maksimal dengan resiko yang sesuai. Kajian dilakukan hanya melibatkan beberapa variabel yang di analisis dan terbatas hanya pada 1 sekuritas saja. Sehingga direkomendasikan perlunya penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel bebas yang lebih beragam untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, tidak hanya terbatas pada satu sekuritas saja.

Daftar Pustaka

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh *Overconfidence*, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, *Overconfidence* Bias dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021a). Pengaruh Herding dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2002). Psychological Biases of Investors. *Financial Services Review*, 11(2). <https://www.proquest.com/docview/212053247?sourcetype=Scholarly%20Journal>
- Budiarto, A., & S. (2017). Pengaruh *Financial literacy*, *Overconfidence*, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal*

- Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Handoyo, S. D., Rispano, & Widarno, B. (2019). Pengaruh *Overconfidence*, Illusion of Control, Anchoring, Loss Aversion pada Pengambilan Keputusan Investasi oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3704>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Margono, S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. *Subana, Drs, Statistik Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia*.
- Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2). <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p331-349>
- Muchammad Ichsan Kamil, Gatot Nazir Ahmad dan Umi Widyastuti, (2024). Determinan Keputusan Investasi; Studi pada Geberasi Sandwich, *Journal of Business Application*, 3(1), <https://stia-saidperintah.e-journal.id/jba/article/view/272/167>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal *Financial literacy* dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1432553>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9).
- Pompian, M. M. (2011). Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies that Account for Investor Biases. In *Behavioral Finance and*

Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>

- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh *Financial literacy*, Illusion of Control, *Overconfidence*, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>
- Putri, W. W., Hamidi, M., Manajemen, D. M., Ekonomi, F., & Andalas, U. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen). *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1). <https://jim.usk.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Ramdani, F. N. (2018). Analisis Pengaruh Representativeness Bias dan *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa di Yogyakarta). *Bisnis*, 1999(December). <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/10549/JURNAL%20FEBI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Rasyid, R., Linda, M. R., Patrisia, D., Fitra, H., & Susanti, Y. (2018). *The Effect of the Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Investment Decisions*. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.55>
- Rizka Afifa Idelia, Gatot Nazir Ahmad & Muhammad Edo Suryawan Sirega, (2023). Pengaruh Financial Attitude, Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, *Journal of Business Application*, 2(2), <https://stia-saidperintah.e-journal.id/jba/article/view/193/129>
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). Pengaruh *Overconfidence*, Herding, Regret Aversion, dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 48–56. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/699>
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, *Overconfidence* Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Siahaan, S. A. N. (2022). Pengaruh *Financial literacy* dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. In $\gamma\lambda\eta$ (Issue 8.5.2017). <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5874/2937>

- Sihombing, Y. R., & Prameswary, R. S. A. (2023). The Effect of *Overconfidence* Bias and Representativeness Bias on Investment Decision with Risk Tolerance as Mediating Variable. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i1.18396>
- Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh *Financial literacy*, *Herding behavior* dan *Overconfidence* terhadap Investment Decision. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20535>
- Wulandari. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, Volume 4. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1). <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/viewFile/293/231>